

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 161) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah apa yang diamati oleh peneliti atau variabel penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah tindak lanjut hasil pemeriksaan, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada kementerian/lembaga Republik Indonesia dengan menganalisis laporan keuangan kementerian/lembaga tahun 2014 .

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Wirartha, 2006, hlm. 76). Menurut Indrawan & Yaniawati (2014, hlm. 51), penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain sehingga didapatkan gambaran yang sistematis mengenai populasi (Sujarweni, 2015, hlm. 16). Selain itu desain penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dua variabel atau lebih.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel dalam penelitian memiliki posisi yang penting yakni sebagai objek penelitian (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 12). Variabel dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Noor, 2013, hlm. 48). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel *moderating*. Berikut penjelasan masing-masing variabel.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tindak lanjut hasil pemeriksaan dan tingkat pengungkapan laporan keuangan.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini dinotasikan dengan simbol Y. Penelitian ini menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat.

3. Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sujarweni, 2015, hlm. 76) Dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel		Indikator	Skala
Variabel Independen	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (X)	Nilai nominal tindak lanjut sesuai rekomendasi ditambah nilai nominal rekomendasi yang tidak dapat ditindaklanjuti dibagi nilai nominal rekomendasi (Sari, Martani & Setyaningrum, 2015)	Rasio
Variabel Dependen	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , Kategori <i>unqualified</i> yang terdiri dari Wajar Tanpa Pengecualian (WTP/ <i>unqualified opinion</i>) diberi nilai <i>dummy</i> 1 dan kategori <i>non unqualified</i> yang terdiri dari Wajar dengan Pengecualian WDP/ <i>Qualified opinion</i>), Tidak Wajar (TW/ <i>Adverse opinion</i>) dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP/ <i>Disclaimer opinion</i>) diberi nilai <i>dummy</i> 0) (Heriningsih & Ruserlistyani, 2013)	Nominal
Variabel Moderating	Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan	$DISC = \frac{\text{Pengungkapan dalam LKKL}}{\text{Pengungkapan dalam SAP}}$ (Martani & Liestiani, 2008; Setyaningrum et al, 2012; Syafitri & Setyaningrum, 2012; Hilmi & Martani, 2012; Amin, 2013; Arifin & Fitriyani, 2014; Sari, Martani & Setyaningrum, 2015)	Rasio

Sumber : data diolah

Kualitas laporan keuangan adalah tingkat kepercayaan yang ditentukan oleh opini/ pendapat yang diberikan auditor (Sugiono & Untung, 2008, hlm. 8).

Dalam penelitian ini opini audit digunakan untuk menggambarkan kualitas

Fera Tresnawati, 2016

PENGARUH TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laporan keuangan seperti yang dilakukan Handayani (2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori *unqualified* yang terdiri dari Wajar Tanpa Pengecualian (WTP/*unqualified opinion*) diberi nilai *dummy* 1 dan kategori *non unqualified* yang terdiri dari Wajar dengan Pengecualian (WDP/*Qualified opinion*), Tidak Wajar (TW/*Adverse opinion*) dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP/*Disclaimer opinion*) diberi nilai *dummy* 0 (Heriningsih & Ruserlistyani, 2013).

Tingkat pengungkapan adalah perbandingan antara pengungkapan yang telah disajikan dalam CaLK kementerian/lembaga dan pengungkapan yang seharusnya disajikan dalam CaLK berdasarkan *checklist* SAP (Arifin & Fitriasaki, 2014).

$$\text{DISC} = \frac{\text{Pengungkapan dalam LK kementerian/lembaga}}{\text{Pengungkapan dalam SAP}}$$

Metode pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini serupa dengan yang digunakan oleh Liestiani (2008) dan Hilmi (2011) dengan modifikasi. Modifikasi dimaksud adalah tidak dimasukkannya komponen CaLK terkait Laporan Arus Kas (LAK), karena sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011, laporan keuangan yang disusun oleh kementerian/lembaga adalah berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Tahapan mekanisme pengukuran tingkat pengungkapan (Arifin & Fitriasaki, 2014) yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar pengungkapan berdasarkan PSAP 04 tentang Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).
2. Memberikan nilai untuk setiap pengungkapan dalam laporan keuangan kementerian/lembaga, di mana jika suatu item diungkapkan diberi nilai 1 pada kolom Ya, jika seharusnya diungkapkan tetapi tidak diungkapkan diberi nilai 1 pada kolom Tidak

3. Menjumlahkan nilai pada kolom Ya dan Tidak untuk setiap entitas pelaporan
4. Menghitung tingkat pengungkapan dengan cara membagi total skor Ya dengan jumlah total skor Ya dan Tidak.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Noor (2013, hlm. 147) populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/ anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Kementerian/Lembaga di Republik Indonesia baik yang berbentuk kementerian, lembaga tinggi negara, lembaga negara maupun badan yang diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan berjumlah 85 Kementerian/ Lembaga.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *boring sampling* atau *total sampling* yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Noor, 2013, hlm. 156). Karena jumlah Kementerian/Lembaga sebanyak 85, maka seluruh kementerian lembaga dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Kementerian Lembaga

No .	Kementerian/ Lembaga
1	Majelis Permusyawaratan Rakyat
2	Dewan Perwakilan Rakyat
3	Mahkamah Agung
4	Kejaksaan Agung
5	Sekretariat Negara
6	Kementerian Dalam Negeri
7	Kementerian Luar Negeri
8	Kementerian Pertahanan
9	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
10	Kementerian Keuangan
11	Kementerian Pertanian
12	Kementerian Perindustrian

Fera Tresnawati, 2016

PENGARUH TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
14	Kementerian Perhubungan
No.	Kementerian/Lembaga
15	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
16	Kementerian Kesehatan
17	Kementerian Agama
18	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
19	Kementerian Sosial
20	Kementerian Kehutanan
21	Kementerian Kelautan dan Perikanan
22	Kementerian Pekerjaan Umum
23	Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan
24	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
25	Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat
26	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
27	Kementerian Badan Usaha Milik Negara
28	Kementerian Riset dan Teknologi
29	Kementerian Lingkungan Hidup
30	Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
31	Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
32	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
33	Badan Intelijen Negara
34	Lembaga Sandi Negara
35	Dewan Ketahanan Nasional
36	Badan Pusat Statistik
37	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
38	Badan Pertanahan Nasional
39	Perpustakaan Nasional
40	Kementerian Komunikasi dan Informatika
41	Kepolisian Negara RI
42	Badan Pengawas Obat dan Makanan
43	Lembaga Ketahanan Nasional
44	Badan Koordinasi Penanaman Modal
45	Badan Narkotika Nasional
46	Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal
47	Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional
48	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
49	Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
50	Komisi Pemilihan Umum
51	Mahkamah Konstitusi
52	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan

Fera Tresnawati, 2016

PENGARUH TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

53	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
54	Badan Tenaga Nuklir Nasional
55	Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
No.	Kementerian/Lembaga
56	Lembaga Penerbangan dan Antriksa Nasional
57	Badan Informasi Geospasial
58	Badan Standarisasi Nasional
59	Badan Pengawas Tenaga Nuklir
60	Lembaga Administrasi Negara
61	Arsip Nasional Republik Indonesia
62	Badan Kepegawaian Negara
63	Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan
64	Kementerian Perdagangan
65	Kementerian Perumahan Rakyat
66	Kementerian Pemuda dan Olahraga
67	Komisi Pemberantasan Korupsi
68	Dewan Perwakilan Daerah
69	Komisi Yudisial
70	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
71	Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia
72	Badan Penggulangan Lumpur Sidoarjo
73	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
74	Badan SAR Nasional
75	Komisi Pengawas Persaingan Usaha
76	Badan Pengembangan Wilayah Suramadu
77	Ombudsman RI
78	Badan Nasional Pengelola Perbatasan
79	Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam
80	Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
81	Sekretariat Kabinet
82	Badan Pengawas Pemilihan Umum
83	Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia
84	Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia
85	Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang

Sumber: data diolah, 2016

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka. Sumber data yang diperoleh merupakan data sekunder yang

Fera Tresnawati, 2016

PENGARUH TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber berupa laporan maupun catatan baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Penggunaan data sekunder dapat mengurangi biaya dan waktu penelitian dan peneliti mampu memperoleh informasi lain selain dari informasi umum (Ikhsan, 2008, hlm. 155).

Data-data yang dikumpulkan berupa Laporan Keuangan Kementerian Lembaga (LKKL), Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI. Data sekunder tersebut diperoleh dari Pusat Informasi dan Komunikasi BPK RI. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode ini merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dan laporan-laporan tertulis yang didapatkan dari lembaga-lembaga terpercaya, selanjutnya dilakukan dengan cara menyalin data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan atau mengutip langsung dari sumber dan mengumpulkannya dalam bentuk tabulasi data.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sujarweni, 2015, hlm. 225). Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tindak lanjut hasil pemeriksaan, tingkat pengungkapan laporan keuangan, dan kualitas laporan keuangan kementerian/lembaga.

2. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen merupakan variabel kategorik atau *dummy* (*WTP* diberi kode 1 dan selain *WTP* diberi kode 0). Sesuai dengan yang dikatakan Ghazali (2013, hlm. 333) bahwa konsep regresi logistik digunakan untuk variabel dependen yang berbentuk kategorik dan tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Data diolah dengan program IBM SPSS 23.

Persamaan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Unq}_{it}}{1 - \text{Unq}_{it}} = \beta_0 + \beta_1 \text{TLHP}_{it-1} + \beta_2 \text{DISC}_{it} + \beta_3 \text{TLHP}_{it-1} * \text{DISC}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Unq = probabilitas menerima opini *Unqualified*

α = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi

TLHP = Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

DISC = *Disclosure* (Tingkat Pengungkapan)

e = *error term*

Tahapan analisis regresi logistik sebagai berikut :

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji yang dilakukan adalah untuk menilai *Overall Model Fit* terhadap data.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁: model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima, berarti model fit dengan data
- 2) Jika probabilitas ≤ 0,05 maka H₀ ditolak, berarti model tidak fit dengan data

Statistik -2LogL juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit (Ghozali, 2013, hlm. 341).

2. Uji *Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R*

Uji ini digunakan untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Tingkat variabilitas ini ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke's R (Ghozali, 2013, hlm. 346).

3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji kelayakan model digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : tidak ada perbedaan antara model dengan data

Fera Tresnawati, 2016

PENGARUH TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_1 : ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test statistics* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013, hlm. 341).

4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan estimasi maksimum *likelihood* parameter. Hal tersebut dapat dilihat pada tampilan *ouput variable in the equation*. Berikut ini masing-masing hipotesis statistik yang dirumuskan:

H_{0-1} : $\beta < 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara tindak lanjut hasil pemeriksaan periode yang lalu terhadap kualitas laporan keuangan

H_{a-1} : $\beta \geq 0$, Terdapat pengaruh positif antara tindak lanjut hasil pemeriksaan periode yang lalu terhadap kualitas laporan keuangan

H_{0-2} : $\beta < 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

H_{a-2} : $\beta \geq 0$, Terdapat pengaruh positif antara tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap kualitas laporan

H_{0-3} : $\beta < 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara tindak lanjut hasil pemeriksaan periode yang lalu terhadap kualitas laporan keuangan yang diperkuat oleh tingkat pengungkapan laporan keuangan

H_{a-3} : $\beta \geq 0$, Terdapat pengaruh positif antara tindak lanjut hasil pemeriksaan periode yang lalu terhadap kualitas laporan keuangan yang diperkuat oleh tingkat pengungkapan laporan keuangan